

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA MANADO

Pongtuluran Ekaristi*, Grace D. Kandou*, Nelly Mayulu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Pemberian ASI secara optimal sangat penting. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu penentu kesuksesan pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Manfaat IMD diantaranya adalah mengurangi resiko terjadinya kematian ibu, meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan, mencegah kematian neonatal, dan meningkatkan kedekatan dan rasa kasih sayang antara ibu dan bayi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan teknik penentuan total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di lima wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Manado, yaitu wilayah kerja Puskesmas Tuminting, wilayah kerja Puskemas Paniki Bawah, wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, wilayah kerja Puskesmas Kombos, dan wilayah kerja Puskesmas Bahu pada 193 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan nilai $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $p = 0,014$, berarti nilai p lebih kecil dibandingkan nilai α . Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) harus dilaksanakan untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi.

Kata kunci: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

The optimal breastfeeding is very important. Early initiation of breastfeeding is one of the determinant of successful exclusive breastfeeding for 6 months. The benefits of early initiation of breastfeeding are included by reducing the risk of maternal mortality, increasing the chance of 6 months success exclusive breastfeeding, prevent neonatal death, and increase the sense of closeness and affection between mother and the baby. The purpose of this study is to analyze the relationship of early initiation of breastfeeding with exclusive breastfeeding in Manado. This research is an analytic survey with the approach of cross-sectional study design and using total sampling technique. This research was conducted in 5 work areas of public health care center in Manado; they are Tuminting health care center, Paniki Bawah health care center, Ranotana Weru health care center, Kombos health care center, and Bahu health care center on mothers who have baby 0-12 months. Data analysis using Chi-Square test with $\alpha = 0,05$. The result of statistical test p -value is 0,014, which means p -value is lower than α . So, it can be concluded that there is a relationship of early initiation of breastfeeding with exclusive breastfeeding in Manado. Early initiation of breastfeeding should be implemented for the successful of exclusive breastfeeding as well as for the sake of health to the mother and the baby.

Keywords: Early Initiation of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara optimal sangat penting. Jika semua anak usia 0-23 bulan mendapat ASI optimal, maka selama periode ini dapat mendorong perkembangan anak, mengurangi resiko penyakit kronis, dan menurunkan morbiditas dan mortalitas. Target SDGs diakhir tahun 2030 pada tujuan ketiga yakni mengurangi angka kematian neonatal 12 per 1000 kelahiran dan angka kematian anak dibawah 5 tahun 25 per 1000 kelahiran (WHO, 2016; WHO, 2017).

Siklus kehidupan yaitu pada periode menyusui merupakan bagian utama dari 1.000 Hari Pertama Kehidupan yang meletakkan dasar bagi pembangunan gizi dan tumbuh kembang di tahapan usia berikutnya, serta menentukan kesejahteraan kehidupan. Hubungan yang erat antara keberhasilan IMD dan ASI eksklusif juga belum banyak diketahui oleh tenaga kesehatan apalagi masyarakat umum (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Satu jam pertama setelah kelahiran inisiasi menyusui dini harus dilakukan kecuali jika kondisi medis ibu atau bayi menunjukkan hal yang lain. Bayi yang diletakkan di perut ibu mereka setelah lahir dan yang menempel pada payudara dalam waktu 1 jam setelah melahirkan memiliki hasil menyusui yang lebih baik daripada bayi yang tidak menempel diri lebih awal. (Schanler, 2014).

Menurut data Riskesdas 2013, persentase nasional proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 %. Persentase di Sulawesi Utara untuk proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 29,0 %; masih jauh dari angka persentase nasional. Persentase IMD di Kota Manado adalah 28,5% (Dinkes Sulut, 2017); juga masih jauh dari angka persentase nasional, sehingga menyebabkan penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik penentuan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di lima wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Manado, yaitu wilayah kerja Puskesmas Tuminting, Puskesmas Paniki Bawah, Puskesmas Ranotana Weru, Puskesmas Kombos, dan Puskesmas Bahu. Jumlah sampel yang dikumpulkan selama penelitian dari bulan Juli-September 2017 adalah 193 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Usia (tahun)	16-20	29	15
	21-25	57	29,5
	26-30	55	28,5
	31-35	37	19,2
	36-42	15	7,8
Status Pekerjaan	Bekerja	30	15,5
	Tidak Bekerja	163	84,5
Tingkat Pendidikan	Tinggi	145	75,1
	Rendah	48	24,9
Pendapatan Keluarga	< Rp. 2.500.000	105	54,4
	≥ Rp. 2.500.000	88	45,6

Karakteristik responden (ibu) berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu responden yang paling banyak ada pada kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 57 (29,5%) dan yang paling sedikit ada pada kelompok usia 36-42 tahun sebanyak 15 (7,8%). Usia 20-35 tahun merupakan masa pencapaian keberhasilan kerja, keamanan gaya hidup, sikap, nilai kehidupan dan pola makan untuk pemeliharaan kesehatan ibu. Usia ibu yang dewasa lebih mengerti tentang produksi dan kebutuhan ASI bagi bayinya (Proverawati, 2009).

Karakteristik pekerjaan responden (ibu) yang bekerja sebanyak 30 orang (15,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 163 orang (84,5%). Menurut penelitian Indrawati dan Aenti (2012), bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya dalam jangka waktu yang cukup lama setiap harinya, lama waktu pisah dengan bayi memiliki berpengaruh terhadap kelangsungan pemberian ASI.

Karakteristik responden (ibu) dengan pendidikan tinggi ada sebanyak 145 orang (75,1%) dan pendidikan rendah 48 orang (24,9%). Pada ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih baik penerimaannya terhadap ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sehingga ibu berupaya untuk bisa mempraktikannya (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Karakteristik pendapatan keluarga didapati sebanyak 105 keluarga (54,4%) memiliki pendapatan <Rp. 2.500.000 dan sebanyak 88 keluarga (45,6%) memiliki pendapatan ≥Rp. 2.500.000. Menurut Pollard (2015), status sosio-ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang sering kali berkaitan mempengaruhi pemberian ASI pada tingkat individu, dimana angka menyusui menjadi lebih rendah pada kelompok sosio-ekonomi rendah.

Karakteristik Subjek Penelitian	Kategori	n	%
Usia (bulan)	0-5	89	46,1
	6-12	104	53,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	108	56
	Perempuan	85	44

Distribusi usia bayi sebagai subjek dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu bayi dengan usia 0-5 bulan sebanyak 89 orang (46,1%) dan usia 6-12 bulan sebanyak 104 orang (53,9%). Sementara distribusi jenis kelamin bayi sebagai subjek dalam penelitian ini yang

paling banyak yaitu bayi laki-laki berjumlah 108 orang (56%) sedangkan bayi perempuan berjumlah 85 orang (44%). Usia bayi 0-12 bulan merupakan periode waktu emas yang tidak boleh diabaikan pemenuhan kebutuhan gizinya secara optimal, karena akan memberi dampak buruk kelak terhadap kualitas hidupnya di usia dewasa. Kebutuhan zat gizi bagi usia 0-12 bulan dapat dipenuhi dari Air Susu Ibu (Patimah, 2017).

Kategori	n	%
Melaksanakan IMD	70	36,3
Tidak melaksanakan IMD	123	63,7
Total	193	100

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 193 responden, sebanyak 70 responden (36,3%) melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sedangkan sebanyak 123 responden (63,7%) tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Kecenderungan tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) peneliti melihat bahwa sejalan dengan penelitian Anjasmara dkk (2015) apabila semakin baik pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) maka partisipasi melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) semakin tinggi.

Kurangnya pengetahuan serta keterampilan staf pelayanan kesehatan dalam mendukung para ibu untuk menyusui bayi merupakan faktor yang paling berperan

menyebabkan rendahnya angka inisiasi menyusui dini, yang berakibat pada pemberian penyuluhan yang tidak konsisten dan tidak akurat (Pollard, 2015).

Kategori	n	%
ASI Eksklusif	116	60,1
Tidak ASI Eksklusif	77	39,9
Total	193	100

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dari 193 responden, sebanyak 116 responden (60,1%) memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 77 responden (39,9%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Pengalaman keluarga, teman-teman, atau lingkungan sekitar yang telah menyusui dapat membantu penerimaan ibu untuk dapat menyusui. Dukungan suami menjadi dukungan terpenting yang dibutuhkan ibu (Schanler, 2014).

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado

Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	34	17,6	36	18,7	70	36,3	0,014
Tidak	82	42,5	41	21,2	123	63,7	
Total	116	60,1	77	39,9	193	100	

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sebanyak 34 responden (17,6%) yang melaksanakan IMD didapati memberikan ASI eksklusif, sementara 36 responden

(18,7%) yang melaksanakan IMD \didapati tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebanyak 82 responden (42,5%) yang tidak melaksanakan IMD didapati memberikan ASI eksklusif, sementara 41 responden (21,2%) yang tidak melaksanakan IMD didapati tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), namun dari sebagian kecil yang melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), hampir sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,014$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai p lebih kecil dibandingkan nilai α , yang berarti terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priscilla dan Elmatris (2011) di Kota Solok dan penelitian Maastrup *et al* (2013) di Denmark. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat memantapkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi sampai 6 bulan. Memberikan ASI sejak awal kelahiran memberi kesempatan bayi untuk

mendapat kolostrum yang kaya akan zat kekebalan tubuh.

Masih banyak ibu responden yang tidak melaksanakan IMD tetapi dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena dukungan untuk menyusui selama postpartum kurang tepat. Dukungan bagi ibu sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu mempertahankan ASI. Kebijakan rumah sakit seperti rawat gabung sebagai rumah sakit sayang bayi memiliki efek positif dalam mempertahankan ASI eksklusif (Tasnim dkk, 2014).

KESIMPULAN

1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilaksanakan 36,3% di Kota Manado,
2. ASI eksklusif diberikan 60,1% di Kota Manado,
3. Terdapat hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado.

SARAN

1. Bayi masyarakat Kota Manado, terlebih khusus para ibu dan calon ibu penting mengikuti pendidikan antenatal sehingga termotivasi untuk melaksanakan IMD dan memberikan ASI eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi.
2. Bagi Puskesmas yang ada di Kota Manado, penyuluhan pentingnya

Inisiasi Menyusu Dini dan pemberian ASI eksklusif secara adekuat disosialisasikan kepada para ibu dan calon ibu, sejak *antenatal care* sampai masa nifas. Tenaga kesehatan diberikan pelatihan keterampilan untuk menerapkan kebijakan mendukung ibu menyusui bayinya.

3. Bagi peneliti lainnya, perlu dilakukan kajian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif; seperti pergeseran budaya ke arah pola pemberian susu formula, pengetahuan ibu dan tenaga kesehatan, metode persalinan, dukungan sosial oleh suami, keluarga, dan teman-teman, serta persepsi ibu atau tenaga kesehatan tentang kurangnya air susu ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, J., Susant, H.D., Pratiwi, I.D. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Partisipasi Ibu Melakukan IMD*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Malang Vol.07, No.01, April 2015.
- Fikawati, S., Syafiq, A. 2009. *Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Penyebab-Penyebab Keberhasilan dan Kegagalannya*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 2009; 4(3):120-131.
- Indrawati, T., Aenti, E.R. 2012. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Saat Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktik Mandiri Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Kebidanan Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang vol.2 no.2 Agustus 2012.
- Maastrup, R., Hansen B.M., Kronborg H., Bojesen S.N., Hallum, K., et al. 2014. *Factors Associated with Exclusive Breastfeeding of Preterm Infants. Results from a Prospective National Cohort Study*. PLoS ONE 9(2): e89077. doi:10.1371/journal.pone.0089077.
- Patimah, S. 2017. *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pollard, M. 2015. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- Priscilla, V., Sy, E. 2011. *Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas: September 2011-Maret 2011, Vol. 6, No. 1.

- Proverawati, A., Asfuah, S. 2009. *Buku Ajar untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Schanler, R.J. 2014. *Breastfeeding Handbook for Physicians 2nd Edition*. United States of America: American Academy of Pediatrics and The American College of Obstetricians and Gynecologists.
- Tasnim, S., Akhtar, S.N., Haque, F.M.A. 2014. *Nutritional Status and Breast Feeding Practice among Mothers Attending Lactation Management Centre*. Pediatrics Research International Journal, DOI: 10.5171/2014.790373.
- WHO. 2016. *Infant and Child Feeding*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/>. Diakses 2 Mei 2017.
- WHO. 2017. *SDG 3: Ensure Healthy Lives and Promote Wellbeing for All at All Ages*. <http://www.who.int/sdg/targets/en/>. Diakses 2 Mei 2017.